

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Agroindustri merupakan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dari sektor pertanian, dengan melakukan kegiatan produktif melalui proses modernisasi pertanian dengan memanfaatkan sumber daya hasil pertanian yang tersedia. Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha dan menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Dengan kata lain, nilai tambah merupakan balas jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pelaku agroindustri.

Dalam perusahaan skala kecil, pemilik bertindak apa saja; mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2009). Suprpto (2008) menyatakan bahwa agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginandjar Kartasasmita (2011) yang berpendapat bahwa upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading* sektor dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien.

Salah satu produk olahan agroindustri yaitu tahu. Tahu merupakan produk hasil olahan kacang kedelai yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Beberapa faktor penyebab masyarakat tertarik mengkonsumsi tahu adalah selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini, tahu memiliki harga yang cukup murah dan tidak sulit untuk mendapatkannya, tahu juga dapat

diolah menjadi aneka masakan. Tahu yang termasuk kedalam makanan empat sehat lima sempurna tentunya memiliki kandungan gizi yang baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, tahu menjadi makanan yang banyak disajikan baik di rumah makan kecil sampai restoran mewah.

Kedelai memiliki kandungan gizi yang lengkap. Kedelai mengandung protein dan lemak berkualitas tinggi, disamping itu juga mengandung vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup tinggi (Suprapti, 2005).

Tabel 1. Kandungan Gizi Kedelai dalam Tiap 100 gram

Kandungan Gizi	Jumlah	
	Kedelai Basah	Kedelai Kering
Kalori (kkal)	331	-
Protei (g)	34,9	46,2
Lemak (g)	18,1	19,1
Karbohidrat (g)	34,8	28,2
Kalsium (mg)	227	254
Fosfor (mg)	585	781
Zat Besi (mg)	8,0	-
Vitamin A (g)	1,1	-
Vitamin B1 (g)	1,1	-
Air (g)	7,5	-

Sumber: Rukmana dan Yuniarsih, 2008.

Tiga Saudara merupakan agroindustri tahu yang dimiliki oleh Bapak H. Dasta yang merupakan salah satu agroindustri tahu yang terletak di Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Agroindustri tahu ini sudah berdiri sejak tahun 1965 yang merupakan usaha turun-temurun keluarga Bapak H. Dasta. Agroindustri tahu Tiga Saudara memiliki enam orang tenaga kerja dengan kapasitas produksi yaitu sebesar 6.000 buah tahu dalam satu kali proses produksi.

Pada saat ini kondisi usaha agroindustri tahu ini dihadapkan kepada harga bahan baku utama yaitu kedelai yang cukup tinggi dan cenderung terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, responden dapat membeli kedelai dengan harga beli sekitar Rp.7.000,00/kg, sedangkan pada saat penelitian, responden membeli kedelai dengan harga Rp.9.500,00/kg. Responden hanya dapat mengikuti perkembangan harga kedelai tersebut, karena mau tidak mau usaha agroindustri tahu ini harus tetap berjalan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan membantu para pekerja memperoleh penghasilan.

Agroindustri tahu Tiga Saudara memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan usahanya, namun dengan kondisi saat ini pengrajin perlu mengevaluasi kembali usahanya terutama dari aspek finansial. Perlu menghitung secara cermat tentang perincian biaya yang akan dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh dari hasil produksinya. Perhitungan mengenai biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha yang dijalankan, diharapkan dapat membantu serta memberikan gambaran terhadap agroindustri tahu Tiga Saudara dalam membuat keputusan yang akan diambil untuk kemajuan usahanya dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus menganalisis kelayakan usaha agroindustri tahu di agroindustri tahu Tiga Saudara, yang diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap usaha agroindustri tahu Tiga Saudara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses produksi tahu di agroindustri tahu Tiga Saudara?
- 2) Berapakah besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu Tiga Saudara?
- 3) Bagaimanakah kelayakan usaha agroindustri tahu Tiga Saudara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan proses produksi tahu pada agroindustri tahu Tiga Saudara.
- 2) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu Tiga Saudara.
- 3) Menganalisis kelayakan usaha pada agroindustri tahu Tiga Saudara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1) Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta memberikan pemahaman mengenai pengembangan usaha agroindustri tahu.

2) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi, pengetahuan serta wawasan mengenai kelayakan usaha agroindustri tahu.

3) Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi mengenai kelayakan usaha serta kebijakan yang tepat guna menjaga dan mengembangkan agroindustri tahunya.

4) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan guna mendukung dan membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).